BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tokoh dan penokohan merupakan dua unsur yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah proses penciptaan karya fiksi. Abrams dalam Nurgiyantoro (2010) menyatakan bahwa tokoh cerita (*character*), dapat diartikan sebagai orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan maupun yang diekspresikan melalui tindakan para tokoh tersebut. Terkadang pengarang dengan sengaja menyisipkan sifat, prilaku dan nilai moral yang terdapat pada manusia kepada tokoh-tokoh rekaan tersebut. Teknik yang digunakan pengarang dalam menyisipkan sifat, prilaku dan nilai moral pada tokoh rekaan biasanya disebut dengan metode karakterisasi atau penokohan.

Pada umumnya teknik karakterisasi atau penokohan yang disesuaikan dengan peranan tokoh tersebut, misalnya pengakarakterisasian terhadap tokoh protagonis dan penokohan terhadap tokoh antagonis. Tokoh protagonis ialah tokoh yang menampilkan hal-hal yang sesuai dengan pandangan dan harapan para pembaca, sedangkan tokoh antagonis merupakan tokoh yang sering kali ditampilkan sebagai tokoh yang bertentangan atau berlawanan dengan tokoh protagonis. Oleh karena itu, ciri-ciri fisik, atau pun ciri-ciri mental yang diterapkan kepada tokoh protagonis akan berbeda dengan ciri-ciri fisik atau mental yang terdapat pada tokoh antagonis.

Melalui metode karakterisasi atau penokohan, pengarang dapat menggambarkan sifat dan prilaku para tokoh agar pembaca dapat memahami karakter dari setiap tokoh yang dihadirkan oleh pengarang. Secara garis besar teknik pelukisan tokoh dalam karya sastra dapat dibedakan kedalam dua teknik yaitu, teknik ragaan atau pelukisan secara langsung (*Telling*) dan teknik ragaan atau pelukisan secara tidak langsung (*Showing*).

Selain penokohan, konflik juga menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dengan sebuah karya fiksi, karena konflik merupakan sebuah unsur yang esensial dalam pengembangan plot.

> Setiap fiksi mengandung konflik. Para pelaku berjuang dan menantang alam sekitar atau berjuang satu sama lain (konflik ekstern) ataupun melibatkan diri dalam perjuangan-perjuangan dengan akunya sendiri, dengan kata hatinya (konflik Intern) (Brooks dan Warren dalam Tarigan, 2011).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebuah karya fiksi membutuhkan konflik eksternal ataupun konflik internal sebagai pembentuk alur cerita. Pada umumnya, konflik yang terdapat dialami oleh tokoh utama yang terdapat dalam sebuah karya fiksi tidak dapat dipisahkan dengan peranan tokoh antagonis, yang berperan untuk menjadi lawan dari tokoh utama atau tokoh protagonis.

Seperti halnya dalam novel *Bocchan* karya Natsume Souseki yang menurut penulis memiliki daya tarik dari teknik pengkarakterisasian tokoh yang menarik. Penokohan dilakukan dengan menggunakan sudut pandang orang pertama, dimana pengarang adalah ‘aku’ dalam cerita atau berfungsi sebagai narator. Dalam Novel *Bocchan*, ‘aku’ (Bocchan) dengan sengaja memberikan

nama julukan kepada tokoh-tokoh lain, seperti Yamaarashi sebagai nama panggilan yang digunakan oleh Bocchan kepada temannya yang bernama Hotta, dan Akashatsu sebagai nama panggilan yang digunakan Bocchan kepada seorang kepala guru. Hal tersebut digunakan pengarang dengan maksud untuk mempertajam karakter dari masing-masing tokoh.

Selain itu, penulis beranggapan bahwa novel *Bocchan* karya Natsume Souseki juga memiliki permasalahan-permasalahan yang menarik untuk dibahas. Karena sebagian besar permasalahan-permasalahan yang dialami oleh tokoh utama (Bocchan) diakibatkan oleh tokoh antagonis (Akashatsu).

Sebelumnya telah ada penelitian mengenai novel ini yang ditulis oleh Simanjuntak (2011) dengan judul penelitian "*Analisis Konflik Sosial Tokoh Utama "*Botchan*" dalam Novel Botchan karya Natsume Souseki*". Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas mengenai konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama yang bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya konflik antara Bocchan dengan tokoh-tokoh lain (konflik sosial). Pembahasan mengenai konflik sosial tersebut meliputi, konflik yang terjadi diantara tokoh Bocchan dengan para murid SMP, serta konflik yang terjadi diantara Bocchan dengan rekan kerja (Akashatsu). Dari pembahasan mengenai penyebab konflik sosial tersebut, Simanjuntak (2011) menyatakan bahwa konflik yang terjadi antara Bocchan dan murid SMP disebabkan oleh ketidaksopanan para murid terhadap Bocchan. Sedangkan konflik yang terjadi diantara Bocchan dan rekan kerjanya disebabkan oleh pertentanga-pertentangan yang dilakukan Bocchan karena perbedaan prinsip.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentu akan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk membahas karakter tokoh utama (Bocchan) dan tokoh antagonis (Akashatsu) yang ditelaah dengan menggunakan metode karakterisasi secara langsung (*telling*) dan metode karakterisasi secara tidak langsung (*showing*). Setelah mengetahui karakter tokoh utama (Bocchan) dan tokoh antagonis (Akashatsu), penulis bermaksud untuk membahas permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan oleh tokoh antagonis (Akashatsu) kepada tokoh utama. Setelah mengetahui bentuk-bentuk permasalahan yang ditimbulkan oleh tokoh Antagonis (Akashatsu), penulis akan mengidentifikasikan bentuk konflik yang terjadi diantara tokoh utama (Bocchan) dan tokoh antagonis (Akashatsu). Selain itu, dalam penelitian ini, penulis juga bermaksud untuk mengetahui bentuk penyelesaian konflik yang terjadi diantara tokoh utama (Bocchan) dan tokoh antagonis (Akashatsu).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bertujuan untuk melaksanakan penelitian dengan judul *"Analisis Karakter dan Konflik Tokoh Utama dalam Novel Bocchan karya Natsume Souseki"*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

a. Bagaimana karakter tokoh Bocchan dalam novel *Bocchan* karya Natsume Souseki?

b. Bagaimana karakter tokoh Akashastu dalam novel *Bocchan* karya Natsume Souseki?
c. Bagaimana bentuk permasalahan yang ditimbulkan oleh tokoh Akashatsu terhadap tokoh Bocchan yang terdapat dalam novel *Bocchan* karya Natsume Souseki?
d. Bagaimana bentuk dan penyelesaian konflik yang terjadi antara Bocchan dan tokoh Akashatsu yang terdapat dalam novel *Bocchan* karya Natsume Souseki?

1.3. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu penelitian, penulis membatasi jumlah data penelitian. Untuk menganalisis karakter tokoh Bocchan penulis hanya menggunakan 14 kutipan dari 20 kutipan yang mengidentifikasikan karakter tokoh Bocchan, 7 kutipan dari 19 mengenai karakter tokoh Akashatsu, 13 kutipan dari 18 kutipan mengenai bentuk permasalahan yang ditimbulkan oleh tokoh Akashatsu terhadap Bocchan dan 8 kutiapan dari 15 kutipan mengenai bentuk dan bentuk penyelesaian konflik yang terjadi antara tokoh Bocchan dan tokoh Akashatsu.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

a. Untuk mengetahui karakter tokoh Bocchan yang terdapat dalam novel *Bocchan* karya Natsume Souseki.

b. Untuk mengetahui karakter tokoh Akashastu yang terdapat dalam novel *Bocchan* karya Natsume Souseki.
c. Untuk mengetahui permasalahan yang ditimbulkan oleh tokoh antagonis Akashatsu terhadap tokoh Bocchan yang terdapat dalam novel *Bocchan* karya Natsume Souseki.
d. Untuk mengetahui bentuk dan penyelesaian konflik yang terjadi antara tokoh Bocchan dengan tokoh Akashatsu yang terdapat dalam novel *Bocchan* karya Natsume Souseki.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bebagai berikut :

1. Penulis :

   Untuk mengaplikasikan ilmu dari mata kuliah Kesusastraan Jepang. Selain itu, penulis juga dapat memperdalam penguasaan terhadap pemahaman mengenai analisis karakter dengan menggunakan metode langsung (*Telling*), metode tidak langsung (*Showing*) yang dilakukan dari sudut pandang orang pertama, dimana tokoh utama “Aku” berperan sebagai narator. Selain itu penulis juga dapat memperdalam mengenai peranan tokoh lain yang berperan sebagai tokoh antagonis sebagai pembentuk konflik pada tokoh utama, dan penulis juga dapat memahami bentuk-bentuk penyelesaian dari sebuah konflik.

2. Pembaca :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi mengenai cara analisis karakter yang dapat digunakan untuk referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, pembaca juga dapat mengetahui lebih dalam mengenai teknik penokohan yang terdapat dalam sebuah novel, serta memahami peranan tokoh antagonis dalam pengembangan sebuah cerita, serta pembentukan konflik pada tokoh utama.

1.6. Definisi Oprasional

a. Analisis

Analisis adalah suatu proses yang dilakukan terhadap karangan, perbuatan dan sebagainya untuk mengkaji dan mengetahui penyebab, duduk perkara atau suatu kebenaran dari sebuah karangan atau peristiwa.

b. Karakter dan Konflik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV (2001) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan konflik adalah percekcokan, perselisihan, pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama.

c. Tokoh Utama dalam Novel Botchan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV (2001) tokoh adalah rupa (wujud dan keadaan); bentuk atau potongan; macam atau jenis; perawakan; orang yang terkemuka dan kenamaan (dilapangan politik, kebudayaan dan sebagainya); pemegang peran (peran utama)

dalam roman atau drama. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa tokoh utama dalam novel *Botchan* adalah seseorang yang menjadi peran utama.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, *"Analisis Karakter dan Konflik Tokoh Utama dalam Novel Bocchan Karya Natsume Souseki"* adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui segala sesuatu mengenai sifat dan permasalahan yang terjadi pada tokoh utama yang terdapat pada novel *Bocchan* karya Natsume Souseki.

1.7. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun kedalam 5 bab yaitu Pendahuluan, Landasan Teori, Metode Penelitian, Pembahasan, dan Kesimpulan dan Saran.

Bab I Pendahuluan

Bab I memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II memuat teori-teori yang telah ditinjau oleh penulis sebagai bahan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Bab III Metode Penelitian

Bab III memuat penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan, objek dalam penelitian, waktu dan tempat penelitian dan teknik yang akan dilakukan dalam pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Bab IV Pembahasan

Bab IV memuat analisis dari novel *Bocchan* karya Natsume Souseki yang akan menjawab rumusan masalah dari *penelitian* ini.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V memuat kesimpulan yang telah didapatkan penulis dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian sastra selanjutnya.